

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

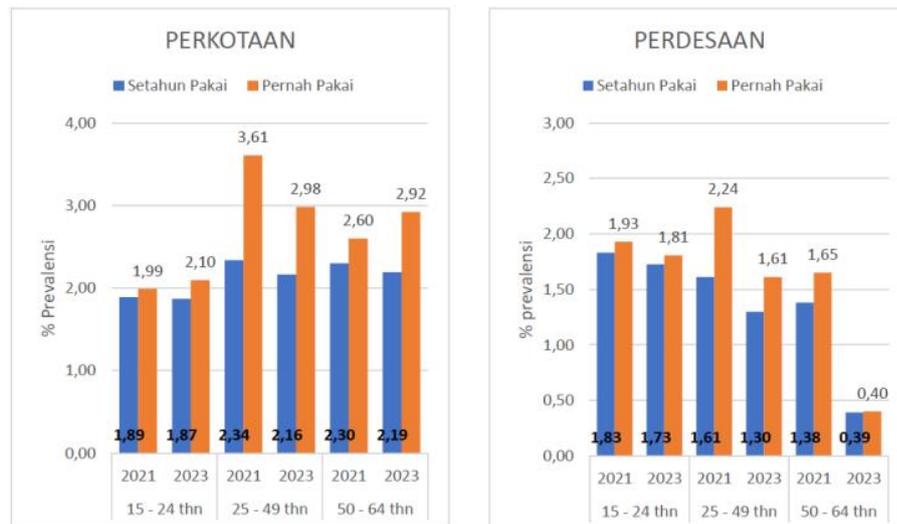
Edukasi bahaya narkoba di kalangan generasi muda penting untuk mengurangi angka penyalahgunaan narkoba melalui program dari pemerintah dan lembaga terkait seperti BNN yang mencakup kampanye media sosial, sosialisasi di sekolah, dan pelibatan keluarga dalam pengawasan anak.¹ Meskipun upaya edukasi bahaya narkoba sudah dilakukan, tantangan terbesar tetap pada perilaku anak muda yang mencari pelarian dari masalah pribadi, sehingga penting untuk menyediakan alternatif kegiatan positif dan mendukung peran orang tua serta masyarakat dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya narkoba.²

Hasil olah data survei prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia periode 2021-2023, prevalensi “pernah pakai” meningkat pada kelompok usia 15-24 tahun dan 50-64 tahun, sementara kelompok usia 25-49 tahun mengalami penurunan. Untuk kategori “setahun pakai”, seluruh kelompok umur di perkotaan menunjukkan adanya penurunan. Di perdesaan, baik angka “pernah pakai” maupun “setahun pakai” mengalami penurunan di semua kelompok umur, dengan penurunan terbesar terjadi pada kelompok usia 50-64 tahun. Pada tahun 2023, kelompok usia 15-24

¹Lydia Natalia Amul, Maulia Yuniar Safitri, and Lia Ferina, “Analisis Mengenai Bagaimana Pemerintah Daerah Terlibat Dan Merancang Strategi Untuk Mengurangi Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja,” no. 3 (2024): 35–47.

²Humas BNN, “Edukasi Sejak Dini...”

tahun mencatat prevalensi tertinggi untuk kedua kategori penggunaan narkoba.³



Gambar 1.1: Hasil Olah Data Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia, 2023

Dilansir dari radartulungagung.jawapos.com, BNN Kabupaten Tulungagung mencatat bahwa 30% pelajar di Tulungagung terpapar narkoba yang sebagian besar didominasi oleh siswa SMP, Data menunjukkan bahwa faktor lingkungan, terutama pengaruh teman menjadi penyebab utama dengan 80% kasus. Sampai dengan Maret 2023, BNN Kabupaten Tulungagung berhasil mengungkap 25 kasus penyalahgunaan narkoba.⁴ Pada tahun 2024, Satuan Reserse Narkoba (Satreskoba) Polres Tulungagung mengungkap 81 kasus peredaran narkoba yang melibatkan

³BNN RI, “Hasil Pengukuran Prevalensi Penyalahguna Narkoba 2023” (puslitdatin.bnn.go.id, n.d.), <https://s.id/Prevalensi2023>.

⁴Nurul Hidayah, “30 Persen Pelajar Tulungagung Terpapar Narkotika, Faktor Ini Pemicunya,” 2023, <https://radartulungagung.jawapos.com/tulungagung/76794816/30-persen-pelajar-tulungagung-terpapar-narkotika-faktor-ini-pemicunya>.

87 tersangka, yang mayoritas berperan sebagai pengedar, dengan barang bukti senilai miliaran rupiah.⁵

Meningkatnya kasus peredaran narkoba di Tulungagung menegaskan urgensi untuk memperkuat upaya edukasi terkait bahaya narkoba, terutama karena munculnya fenomena anak usia sekolah dasar yang terlibat dalam jaringan peredaran narkoba, bahkan menjadi pemimpin dalam aktivitas ilegal tersebut. Seperti halnya pada Desember 2024 kemarin di Desa O'o, Kecamatan Dompu, Nusa Tenggara Barat, ditemukan kasus penyalahgunaan narkoba yang melibatkan anak usia 10 tahun.⁶ Kasus serupa juga terjadi di Makassar, di mana seorang anak 14 tahun diamankan setelah kedapatan mengedarkan sabu yang diperoleh dari seorang pelajar SD.⁷

Fenomena ini menunjukkan bahwa jaringan peredaran narkoba semakin menyasar anak-anak sebagai target, karena hukuman yang lebih ringan membuat para bandar mencari celah untuk memanfaatkan mereka. Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga yang bertanggung jawab pada upaya pemberantasan narkoba di Indonesia memiliki berbagai strategi komunikasi dalam menjalankan program edukasi dan penyuluhan

⁵Shadinta Aulia Sanjaya, "Perang Melawan Narkoba, Polres Tulungagung Ungkap 81 Kasus Di Tahun 2024" *lingkarwilis.com*, n.d., <https://lingkarwilis.com/perang-melawan-narkoba-polres-tulungagung-ungkap-81-kasus-di-tahun-2024/>.

⁶Katada, "Parah, Anak SD Jadi Pemakai Narkoba Di Dompu," *katada.id*, 2024, <https://katada.id/kodim-1614-dompu-mengamankan-tiga-anak-di-bawah-umur-yang-diketahui-sebagai-penyalahguna-narkoba/>.

⁷Muhammad Taufiqqurahman, "Anak SD Jadi Bandar Sabu, BNN Makassar: Bukan Kasus Pertama," *news.detik.com*, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4153748/anak-sd-jadi-bandar-sabu-bnn-makassar-bukan-kasus-pertama>.

untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba.⁸ Melalui berbagai strategi komunikasi dan kerja sama dengan pihak terkait, BNN Kabupaten Tulungagung berupaya membangun kesadaran masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba sejak dini termasuk di lingkungan sekolah dasar.

Edukasi bahaya narkoba kepada anak usia dini memiliki tantangan karena tingkat pemahaman mereka berbeda dengan remaja atau orang dewasa, sehingga edukasi yang digunakan harus disesuaikan agar efektif dan menarik. Selain itu, perlu dikaji sejauh mana materi dari BNN dapat dipahami oleh siswa serta bagaimana respon mereka terhadap penyampaianannya. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas edukasi narkoba pada remaja dan pelajar sekolah menengah, dengan fokus pada strategi komunikasi serta efektivitas program sosialisasi yang ditujukan kepada kelompok usia tersebut.

Penelitian Fahri menunjukkan bahwa strategi komunikasi lebih efektif ketika menggunakan pendekatan langsung dan partisipatif, seperti komunikasi interpersonal dan edukasi berbasis interaksi. Sementara itu, teori yang digunakan adalah teori *The Four Pillar Drug Strategy* yang diadopsi dari *N.E.W Mental Health Connection* 2016, teori ini lebih berfokus pada pendekatan struktural yang meliputi *prevention* (pencegahan), *treatment* (pengobatan), *harm reduction* (pengurangan dampak buruk), dan *law enforcement* (penegakan hukum), yang lebih

⁸Humas BNN, "Badan Narkotika Nasional," [bnn.go.id](https://bnn.go.id/profil/), n.d., <https://bnn.go.id/profil/>.

sesuai dalam kerangka kebijakan penanggulangan narkoba secara menyeluruh.⁹ Kesenjangan ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, komunikasi yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik audiens diharapkan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan berbasis kebijakan yang lebih struktural. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi bagaimana komunikasi yang lebih adaptif dapat diterapkan dalam berbagai konteks untuk meningkatkan efektivitas edukasi dan penyuluhan.

BNN Kabupaten Tulungagung terus menggalakkan program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, langkah pencegahan, serta penguatan kapasitas melalui program Pendidik Sebaya Anti Narkotika yang sebelumnya bernama Remaja Teman Sebaya/RTS. Sekolah-sekolah dampingan yang ditunjuk setiap tahunnya berasal dari wilayah Desa Bersinar yang terus berganti berdasarkan kebijakan nasional.

Pada tahun 2024, sasarannya berada di Desa Kedungwaru dan Kelurahan Jepun, sedangkan tahun 2025 beralih ke Desa Rejoagung. Sasaran program RTS 2024 mencakup SMPN 1, 2, dan 3 Tulungagung, SMPN 1 Kedungwaru, serta SMP Islam Al-Azhar Tulungagung. Sementara itu, program tahun 2025 menyasar SMPN 2 dan 3 Kedungwaru

⁹Fahri A. Ghaffar, "Strategi Komunikasi Penyuluhan Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

sebagai sekolah dampingan dalam penguatan edukasi bahaya narkoba berbasis teman sebaya.¹⁰

Dalam rangka mendukung program edukasi bahaya narkoba sejak dini, SD Islam Al-Badar Tulungagung mulai melaksanakan kegiatan *outing class* ke kantor BNN Kabupaten Tulungagung pada tahun 2024, sebagai bagian dari pembelajaran luar kelas yang dilakukan saat puncak tema.¹¹ Kegiatan ini dirancang dalam bentuk kunjungan edukatif yang melibatkan siswa secara langsung dalam sesi interaktif mengenai bahaya narkoba, pemutaran video edukasi, serta pengenalan tugas dan fungsi BNN.¹² Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai pentingnya menjauhi narkoba melalui pendekatan yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman mereka.

Pihak sekolah menilai kegiatan tersebut berdampak positif karena siswa memperoleh pengetahuan baru. Evaluasi internal sekolah menunjukkan bahwa siswa merasa antusias dan mampu mengingat pesan-pesan kunci seperti bahaya narkoba dan pentingnya menjaga diri. Oleh karena itu, kegiatan ini direncanakan akan terus dilanjutkan dan dikembangkan dengan metode yang lebih variatif di masa mendatang.

¹⁰ Arsip Data BNN Kabupaten Tulungagung, Program P4GN dan Sekolah Dampingan Pendidik Sebaya Anti Narkotika Tahun 2024–2025. Dokumentasi Internal BNNK Tulungagung.

¹¹ Toski Dermaleksana, “BNNK Tulungagung Edukasi Bahaya Narkoba Lewat Outing Class Al Badar,” *suarajatimpost.com*, 2024, <https://suarajatimpost.com/bnnk-tulungagung-edukasi-bahaya-narkoba-lewat-outing-class-tk-al-badar>.

¹² *Pewartapos.com*, “BNNK Tulungagung Mengadakan Simulasi Outing Class,” 2024, <https://pewartapos.com/bnnk-tulungagung-mengadakan-simulasi-outing-class/>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji edukasi yang diterapkan oleh BNN Kabupaten Tulungagung dalam menyampaikan pemahaman tentang bahaya narkoba kepada siswa SD Islam Al-Badar Kedungwaru, Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana edukasi oleh BNN Kabupaten Tulungagung dalam menyampaikan informasi tentang bahaya narkoba kepada siswa SDI Al-Badar Tulungagung?
2. Bagaimana penggunaan bahasa oleh BNN Kabupaten Tulungagung dalam menyampaikan informasi tentang bahaya narkoba kepada siswa SDI Al-Badar Tulungagung agar sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui edukasi oleh BNN Kabupaten Tulungagung dalam menyampaikan informasi tentang bahaya narkoba kepada siswa SDI Al-Badar Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penggunaan bahasa oleh BNN Kabupaten Tulungagung dalam menyampaikan informasi tentang bahaya narkoba kepada siswa SDI Al-Badar Tulungagung agar sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, terutama dalam memahami pendekatan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan tentang bahaya narkoba kepada anak-anak usia sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Peneliti/Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman penulis dalam bidang ilmu komunikasi.

b. Institusi/Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi BNN Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan edukasi tentang bahaya narkoba dengan memperhatikan aspek psikologi komunikasi, khususnya dalam menyampaikan pesan kepada komunikasi anak-anak di tingkat sekolah dasar. Masyarakat, khususnya orang tua, diharapkan juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pedoman dalam mendukung upaya penyampaian informasi tentang bahaya narkoba sejak dini.

E. Penegasan Istilah

Secara konseptual, komunikasi merupakan suatu proses di mana informasi, gagasan, atau pesan disalurkan dari satu individu atau kelompok kepada pihak lain dengan maksud untuk mencapai pemahaman

yang sama.¹³ Menurut Laswell komunikasi merupakan sebuah proses yang melibatkan lima unsur utama; *Who* (Siapa/Sumber), *Says what* (Pesan), *In Which Channel* (Saluran/Media), *To Whom* (Untuk Siapa/Penerima), *WithWhat Effect* (Dampak/Efek).¹⁴

Konteks komunikasi dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian informasi semata, melainkan juga sebagai proses edukatif yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, membentuk sikap, dan menanamkan nilai-nilai tertentu kepada khalayak. Komunikasi edukatif ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik audiens terutama anak usia dini, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan diterima secara efektif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini komunikasi dipandang sebagai sarana edukasi mengenai bahaya narkoba, yang dilakukan melalui pendekatan yang komunikatif, partisipatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

¹³Nana Triapnita Nainggolan dkk, *Komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi Dan Etika*, Abdul Kari (Yayasan Kita Menulis, 2021).

¹⁴Yuli Hidayati Hidayati, "Unsur Komunikasi Pada Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Tunas Jaya Desa Jelutung Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka," *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 3, no. 2 (2023).